

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi yang semakin dinamis, organisasi pemuda dan mahasiswa memainkan peran krusial sebagai wadah pembentukan karakter, pengembangan potensi, serta penguatan ikatan sosial di tingkat lokal. Himpunan Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Simelue (IPPELMAS), sebagai salah satu entitas organisasi yang berakar kuat di wilayah kepulauan Aceh, lahir dari semangat kolektif generasi muda Simelue untuk melestarikan nilai-nilai budaya, mendukung pendidikan, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. Didirikan dengan visi membangun generasi unggul yang berbasis pada solidaritas dan kepemimpinan tangguh, IPPELMAS tidak hanya menjadi jembatan antara pelajar dan mahasiswa asal Simelue yang tersebar di berbagai penjuru negeri, tetapi juga instrumen vital dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti fragmentasi sosial akibat urbanisasi dan pengaruh media digital yang kian mendominasi interaksi antar-individu.

Pola komunikasi organisasi menjadi elemen sentral dalam keberhasilan IPPELMAS. Komunikasi efektif baik vertikal (melalui hierarki kepemimpinan) maupun horizontal (antaranggota) memungkinkan alur informasi yang lancar, pengambilan keputusan kolaboratif, dan pembentukan rasa kebersamaan. Secara spesifik, pola ini berperan langsung dalam meningkatkan solidaritas, seperti melalui kegiatan bersama yang memperkuat ikatan emosional, serta melatih kepemimpinan melalui diskusi dan delegasi tugas yang inklusif. Namun, di IPPELMAS, pola komunikasi ini sering menghadapi hambatan unik, seperti

keterbatasan geografis Simelue yang menyebabkan ketidakmerataan partisipasi, kurangnya inovasi metode (misalnya, ketergantungan pada komunikasi tatap muka daripada digital), dan pengaruh eksternal yang melemahkan kohesi internal.

Komunikasi organisasi merupakan salah satu aspek kunci dalam keberhasilan organisasi, yang mencakup proses pertukaran informasi antara anggota, baik dalam konteks vertikal (antara pemimpin dan bawahan) maupun horizontal (antar sesama anggota) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam setiap organisasi, termasuk organisasi kemahasiswaan, komunikasi berfungsi sebagai alat untuk membangun solidaritas, memperkuat hubungan antaranggota, dan mendukung pencapaian visi dan misi organisasi tersebut (Seran et al., 2022). Mengingat beragamnya karakter, latar belakang, dan tujuan pribadi masing-masing individu, komunikasi yang efektif memerlukan adanya sikap saling pengertian dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perbedaan-perbedaan yang ada. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfokus pada proses penyampaian pesan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut diterima dan dimengerti oleh semua pihak yang terlibat (Seran et al., 2022).

Dalam organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Simelue (IPPELMAS), komunikasi yang efektif memiliki peran yang sangat vital. Organisasi ini, sebagai wadah yang mengumpulkan mahasiswa asal Simelue yang sedang menempuh pendidikan di berbagai kampus di Lhokseumawe, harus dapat mengelola komunikasi internal dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan bersama, yakni meningkatkan solidaritas dan kemampuan kepemimpinan anggota. Efektivitas komunikasi organisasi bukan hanya bergantung pada kemampuan penyampaian informasi, tetapi juga pada

keterbukaan dalam berinteraksi dan berkolaborasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pemimpin dan anggota, serta antaranggota itu sendiri (Budi Mulia & Maharani, 2023). Solidaritas yang tinggi di antara anggota adalah faktor utama dalam keberhasilan organisasi. Komunikasi yang terbuka dan partisipatif akan memperkuat rasa kebersamaan, membangun kepercayaan, dan meningkatkan komitmen untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, penelitian Robinson (2020) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki tingkat solidaritas yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan dan misinya.

Dalam organisasi Himpunan Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Simeulue (IPPELMAS), pola komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga solidaritas dan membentuk kepemimpinan di kalangan anggotanya. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan komunikasi yang menjadi tantangan bagi efektivitas organisasi. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya efektivitas komunikasi antaranggota. Tidak semua anggota menerima informasi secara merata, sehingga sering terjadi miskomunikasi dalam koordinasi kegiatan organisasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam komunikasi organisasi masih tergolong minim. IPPELMAS masih mengandalkan komunikasi lisan dibandingkan dengan penggunaan platform digital yang lebih efektif dan dokumentasi tertulis yang terstruktur. Akibatnya, banyak informasi yang tidak tersampaikan dengan baik atau mudah hilang. Tidak hanya itu, partisipasi anggota dalam diskusi dan pengambilan keputusan juga masih rendah. Keputusan organisasi sering kali hanya diambil oleh segelintir orang tanpa melibatkan seluruh anggota, yang pada akhirnya dapat menurunkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap organisasi.

Tantangan lainnya adalah bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan solidaritas dalam organisasi. Kurangnya interaksi di luar agenda formal membuat anggota sulit membangun hubungan yang lebih erat. Perbedaan latar belakang dan cara berkomunikasi juga menjadi kendala dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Selain itu, pembinaan kepemimpinan melalui komunikasi dalam organisasi masih kurang optimal. Anggota baru jarang diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka, dan pola komunikasi yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung proses regenerasi kepemimpinan dalam organisasi. Kepemimpinan yang efektif dalam organisasi kemahasiswaan juga sangat bergantung pada pola komunikasi yang diterapkan. Teori kepemimpinan transformasional, yang dikembangkan oleh Bass & Riggio (2006), mengemukakan bahwa hubungan yang kuat dan komunikasi yang terbuka antara pemimpin dan pengikut merupakan aspek penting dalam kepemimpinan yang sukses.

Dalam hal ini, anggota organisasi perlu merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, dan merasa dihargai kontribusinya. Kepemimpinan yang mampu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif akan mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi dan berinisiatif, yang pada gilirannya akan mengarah pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya, komunikasi dalam organisasi tidak selalu berjalan dengan lancar. Berbagai hambatan seperti perbedaan latar belakang budaya, tujuan pribadi yang tidak selaras, serta kurangnya saluran komunikasi yang efektif dapat menimbulkan

masalah dalam penyampaian pesan dan pemahaman antaranggota (Siburian & Rohmah, 2023).

Hal ini juga berlaku di IPPELMAS, yang telah melalui berbagai dinamika kepemimpinan dan tantangan komunikasi dalam sejarahnya. Sebagai contoh, dalam beberapa periode kepemimpinan sebelumnya, IPPELMAS mengalami vakum kegiatan, keengganan antara pengurus dan anggota, serta ketidak jelasan dalam struktur organisasi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Simeulue (IPPELMAS) Dalam Meningkatkan Solidaritas Dan Melatih Kepemimpinan Organisasi”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk meneliti bagaimana proses komunikasi antara pengurus dengan anggota pada organisasi IPPELMAS. penelitian ini akan menggali pola komunikasi dalam struktur organisasi, seperti komunikasi roda, bintang, lingkaran, dan rantai, dapat memperkuat hubungan antara anggota dan mendukung pengembangan kepemimpinan yang efektif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : Bagaimana komunikasi yang diterapkan pada organisasi IPPELMAS dalam meningkatkan solidaritas dan melatih kepemimpinan organisasi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi yang diterapkan pada organisasi IPPELMAS dalam meningkatkan solidaritas dan melatih kepemimpinan organisasi?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya yaitu :

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat tentang pola komunikasi organisasi di lingkungan sekitar, khususnya dalam organisasi mahasiswa seperti Himpunan Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Simeulue (IPPELMAS).
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa IPPELMAS dalam mengelola komunikasi secara efektif untuk mencapai solidaritas dan keberhasilan organisasi.

### **1.5.2 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pola komunikasi organisasi dalam ilmu komunikasi, khususnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menekankan hambatan dan taktik komunikasi dalam organisasi mahasiswa daerah, penelitian ini dapat membantu mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang komunikasi organisasi.